

PENINGKATAN KREATIVITAS SENI RUPA KOLASE DENGAN MEDIA DAUN PADA ANAK KELOMPOK B TK KEMALA BHAYANGKARI 03 BANYUMANIK SEMARANG

Widya Novi A Dewi, Chatur Widyaningsih
Program Studi PAUD IKIP Veteran Semarang, Guru TK Kemala Bhayangkari
*widyanovi_311@yahoo.com

Diterima: April 2017. Disetujui: Mei 2017. Dipublikasikan: Juli 2017

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kreativitas membuat kolase pada anak kelompok B. Subyek penelitian ini adalah Siswa dan Guru TK Kemala Bhayangkari 03 kelompok B kelas B2 berjumlah 25 siswa. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran sebanyak 2 siklus

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing siklus I pertemuan 1 mencapai peningkatan kreativitas 59,7%, pertemuan ke 2 mencapai 66,1% dan 3 mencapai 69,9%. Pada siklus II pertemuan 1 peningkatan kreativitas mencapai 73,9%, pertemuan ke 2 mencapai 75,7% dan siklus II pertemuan 3 mencapai 83,7%. Dapat dilihat bahwa pembelajaran siklus I dan II yang menekankan pada kegiatan kolase dengan media daun dapat meningkatkan kreatifitas anak sehingga perkembangan kreativitas seni rupa anakpun meningkat. Kesimpulan yang dapat diambil adalah dengan kegiatan pembelajaran membuat kolase dengan media daun dapat meningkatkan kreativitas seni rupa anak.

Kata Kunci: Kolase, Daun, Kreativitas

PENDAHULUAN

Dunia anak adalah dunia bermain dan berimajinasi. Anak-anak lebih mudah menerima pendidikan dan pengetahuan melalui bermain dan bercerita. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak dini pada anak TK adalah ketrampilan berkreativitas. Kemampuan kreativitas merupakan kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan koordinasi mata tangan dan otot-otot kecil padajari-jari, pergelangan tangan, lengan untuk berkreativitas seni.

Menurut Hajar Pamadi (2011:8.5-8.6) bidang pengembangan seni pada usia 5-6 tahun, anak diharapkan dapat membuat suatu karya seni yang baik dan sesuai dengan imajinasi atau kreasinya sendiri. Anak dapat berkarya sesuai dengan kreativitasnya dan dapat berkembang melalui berbagai macam permainan. Selain itu juga pembelajaran seni rupa bertujuan agar anak mendapatkan pengalaman secara langsung, melatih pengamatan, konsentrasi, ketekunan, ketelitian, kepekaan rasa, menggunakan bahan secara ekonomis dan hemat, mengembangkan rasa keterpakaian tinggi, melatih memanfaatkan benda limbah menjadi benda baru untuk permainan.

Kreativitas merupakan bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya yang termasuk dalam bidang seni rupa. Kreativitas dapat dihubungkan dengan kegiatan seni rupa yang dibuat oleh anak-anak. Kreativitas dalam membuat suatu hasil karya memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Yang dalam kegiatannya setiap anak menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu benda tertentu sesuai dengan khayalannya. Setiap anak bebas mengekspresikan kreativitasnya, sehingga kita akan memperoleh hasil yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lain.

Menurut Sumanto (2005: 10) kreativitas adalah bagian dari kegiatan memproduksi atau berkarya termasuk dalam seni rupa. Hal ini didasari oleh dekatnya proses penciptaan sebuah karya seni dengan kegiatan terampil kreatif, meskipun kadar kepekaan dan daya kreativitas pada setiap seorang seniman berbeda-beda sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Kolase menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti (2013: 8) adalah sebuah tehnik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu *frame* sehingga menghasilkan karya seni yang baru.

Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas seperti halnya bahan pembuatan mozaik dan montase, namun bisa menggunakan aneka bahan alam dan buatan secara bebas baik dilihat dari bentuk, ukuran maupun jenisnya. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan fakta pada kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 3 Banyumanik Semarang, dalam kegiatan pembelajaran dibidang pengembangan kreativitas kolase dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar belum berkembang. Yang ditunjukkan dengan respon anak yang rendah dalam pembelajaran dan tidak sesuai yang diharapkan. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran yang monoton dan guru hanya memanfaatkan bahan-bahan yang sudah jadi dan tersedia di sekolah, seperti kertas lipat, berbagai macam kertas warna, plastisin dan sebagainya. Pada lingkup pengembangan kreativitas dikelompok B TK Kemala Bhayankari 3 Banyumanik Semarang selalu mendapatkan hasil yang kurang baik dan tidak sesuai yang ditargetkan guru, terbukti 25 anak didik yang mengikuti kegiatan kolase dengan media daun hanya ada 4 anak yang mampu membuat kolase dengan media daun, sedangkan 21 anak masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari guru.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan fakta pada kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 3 Banyumanik Semarang, dalam kegiatan pembelajaran dibidang pengembangan kreativitas kolase dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar belum berkembang. Yang ditunjukkan dengan respon anak yang rendah dalam pembelajaran dan tidak sesuai yang diharapkan. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran yang monoton dan guru hanya memanfaatkan bahan-bahan yang sudah jadi dan tersedia di sekolah, seperti kertas lipat, berbagai macam kertas warna, plastisin dan sebagainya. Pada lingkup pengembangan kreativitas dikelompok B TK Kemala Bhayankari 3 Banyumanik Semarang selalu mendapatkan hasil yang kurang baik dan tidak sesuai yang ditargetkan guru, terbukti 25 anak didik yang mengikuti kegiatan kolase dengan media daun hanya ada 4 anak yang mampu membuat kolase dengan media daun, sedangkan 21 anak masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari guru. Daun yang digunakan bukan hanya satu jenis daun saja, namun ada bermacam-macam daun. Dengan bahan tersebut anak dapat berkreasi untuk membuat suatu karya seni rupa melalui kolase dengan minat dan imajinasi anak sendiri. Tujuan dari Penelitian ini yaitu : (1) Mengetahui kinerja guru dalam meningkatkan kreativitas anak membuat kolase dengan media daun; (2) Mengetahui penggunaan media daun dalam membuat kolase dapat meningkatkan kreativitas anak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Wardhani, Igak (2011: 1.4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Apabila dalam siklus pertama tindakan hasilnya belum seperti yang diharapkan, dan telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan, peneliti bersama kolaborator menentukan rancangan untuk siklus kedua. Dilaksanakan 3 (tiga) kali pertemuan.

Metode pengumpulan data yang peneliti pakai yaitu dengan observasi, penugasan dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan lembar penugasan, lembar observasi dan lembar penilaian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif dalam mencari nilai rerata, persentase dan hasil belajar siswa. Dan menggunakan statistik

diskriptif dalam mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan jumlah, rata-rata dan persentase agar dalam menyajikan data lebih mudah dibaca.

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator kinerja. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila kreativitas anak TK Kemala Bhayangkari 03 Kelompok B meningkat, yang ditandai dengan 75 % dari 25 siswa Kelompok B berhasil dan aktif dalam pembelajaran kreativitas anak. Dan hasil pembelajaran pengembangan kreativitas anak didik ditandai dengan nilai bulatan penuh (●) yang berarti hasil pembelajaran mencapai rata-rata baik atau kreativitas anak melebihi harapan guru. Dan guru terampil mengelola bahan-bahan alam sebagai media pembelajaran pengembangan kreativitas anak yang ditandai dengan kreativitas guru minimal baik.

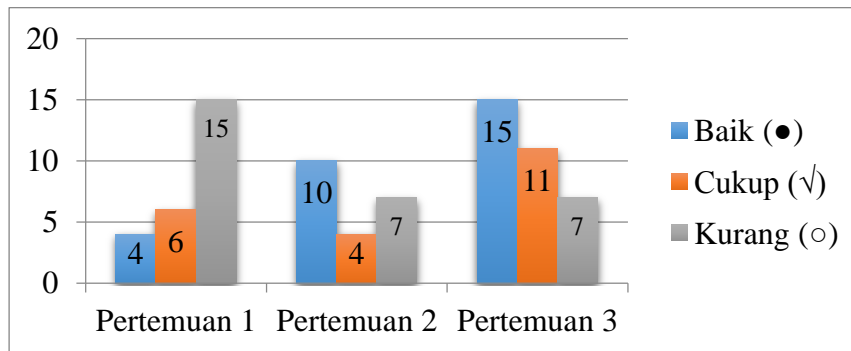
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil pengamatan observer I dan II pada pelaksanaan kegiatan siklus I, secara garis besar adalah sebagai berikut :1) Dengan uraian hasil pengamatan kinerja guru oleh observer I dan II secara garis besar pada siklus I seperti kemampuan guru memberikan apersepsi, menyediakan alat dan media, memberikan motivasi pada anak, kemampuan mengaktifkan anak dalam kegiatan tanya jawab, kemampuan memberi penguatan dan pengarahan untuk tindak lanjut masih perlu ditingkatkan, sehingga hasil observasi kinerja guru dalam proses pembelajaran siklus I diperoleh rerata skor 3,2 dengan kriteria cukup. Dengan rincian perolehan skor pada pertemuan 1 mencapai 2,88 dengan kriteria cukup, pada pertemuan 2 mencapai skor 3,29 dengan kriteria cukup, dan pada pertemuan 3 mencapai skor 3,32 dengan kriteria cukup. Oleh karena itu masih diperlukan perbaikan tindakan selanjutnya pada siklus II. 2) Respon belajar anak dalam membuat kolase dengan daun sudah dapat dikatakan meningkat meskipun belum mencapai hasil yang diharapkan guru, hal ini terlihat dari keaktifan anak dalam kegiatan apersepsi, perhatian anak terhadap penjelasan guru, keaktifan anak dalam kegiatan tanya jawab, keaktifan dalam membuat kolase dan konsentrasi anak dalam menyelesaikan tugas masih belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga hasil observasi respon belajar siswa pada proses pembelajaran Siklus I oleh observer I dan II yang memperoleh rerata skor 2,04 dengan kriteria kurang, dengan rincian skor pada pertemuan 1 mencapai 1,63 dengan kriteria rendah, pertemuan 2 mencapai skor 2 dengan kriteria kurang, dan pertemuan 3 mencapai skor 2,5 dengan kriteria cukup. Sehingga masih diperlukan perbaikan tindakan selanjutnya pada siklus II. 3) Secara garis besar pada proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelum pelaksanaan siklus, untuk pelaksanaan siklus I berjalan dengan baik. Pada pertemuan ketiga anak yang mampu berkreasi membuat kolase dengan media daun sebanyak 7 anak dari 25 anak. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dengan media daun tidak mengalami peningkatan seperti yang diharapkan oleh guru. Masih banyak anak yang belum mencapai kriteria baik, meskipun anak yang mulai berkembang ada peningkatan. Dari uraian tindakan penelitian siklus I di atas dapat direkap dan digambarkan dalam tabel peningkatan kreativitas membuat kolase sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus I

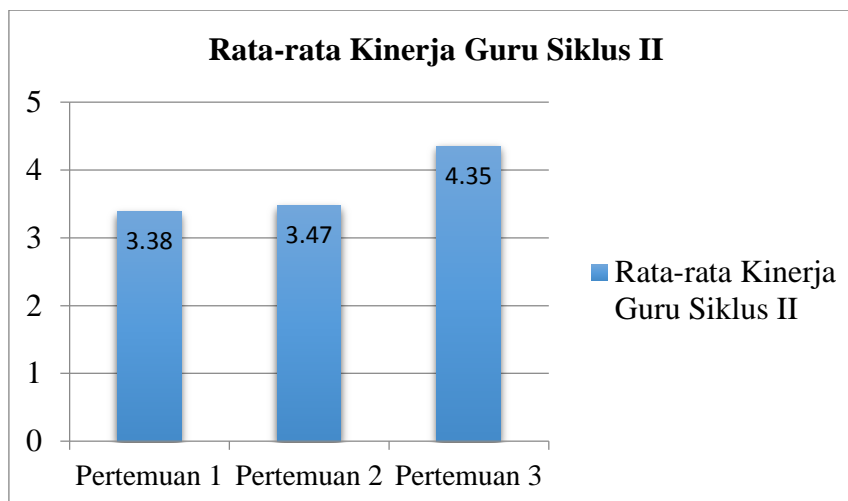
No	Kriteria Skor	Jumlah Anak dan Prosentase					
		Pert. 1	%	Pert. 2	%	Pert. 3	%
1	● = Baik (3)	4	16	10	40	11	44
2	√ = Cukup (2)	6	24	4	16	7	28
3	○ = Kurang (1)	15	60	11	44	7	28

Dari uraian peningkatan hasil belajar siswa siklus I di atas dapat digambarkan tabel hasil belajar sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I

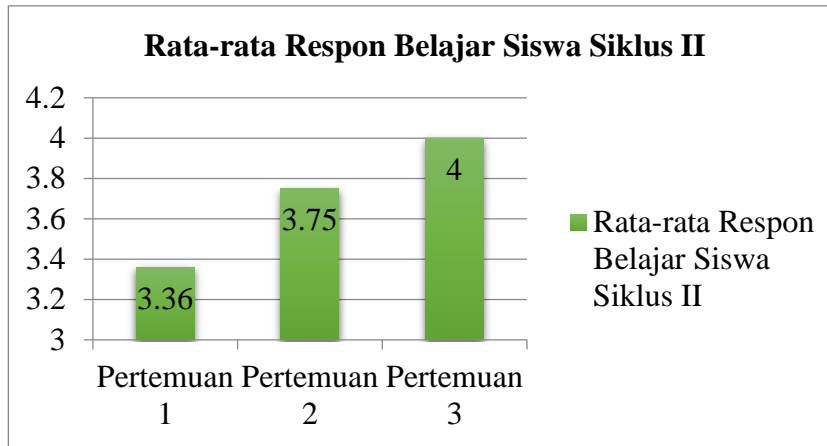
Hasil pengamatan peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran siklus II, memperoleh rerata skor 3,73 dengan kriteria baik, dengan rincian perolehan skor pada pertemuan 1 mencapai skor 3,38 dengan kriteria cukup, pada pertemuan 2 mencapai skor 3,47 dengan kriteria baik, dan pada pertemuan 3 mencapai skor 3,73 dengan kriteria baik. Sehingga tidak perlu dilakukan tindakan penelitian selanjutnya. Dri uraian di atas dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Rata-rata Skor Kinerja Guru Siklus II

Dari siklus II dilihat dari indikator yang diamati dalam respon belajar siswa seperti respon siswa dalam menerima motivasi guru, keaktifan dalam kegiatan apersepsi, perhatian terhadap penjelasan guru cara membuat kolase dengan daun, keaktifan dalam mengikuti kegiatan kolase dengan daun, keaktifan dalam kegiatan tanya jawab, keaktifan dalam membuat kolase dengan daun, keaktifan dalam menggunakan media daun, dan konsentrasi dalam menyelesaikan tugas telah mengalami peningkatan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa respon belajar anak dalam membuat kolase dengan daun mengalami peningkatan dan telah mampu memperoleh hasil seperti yang diharapkan guru dari data. Terlihat dari hasil observasi respon belajar siswa pada proses pembelajaran Siklus I oleh observer I dan II yang memperoleh rerata skor 3,7 dengan kriteria baik, dengan incian perolehan skor pada pertemuan 1 mencapai skor 3,36 dengan kriteria cukup, pertemuan 2 mencapai skor 3,75 dengan kriteria baik, dan pada pertemuan 3 mencapai skor 4 dengan kriteria baik. Dari uraian di atas dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



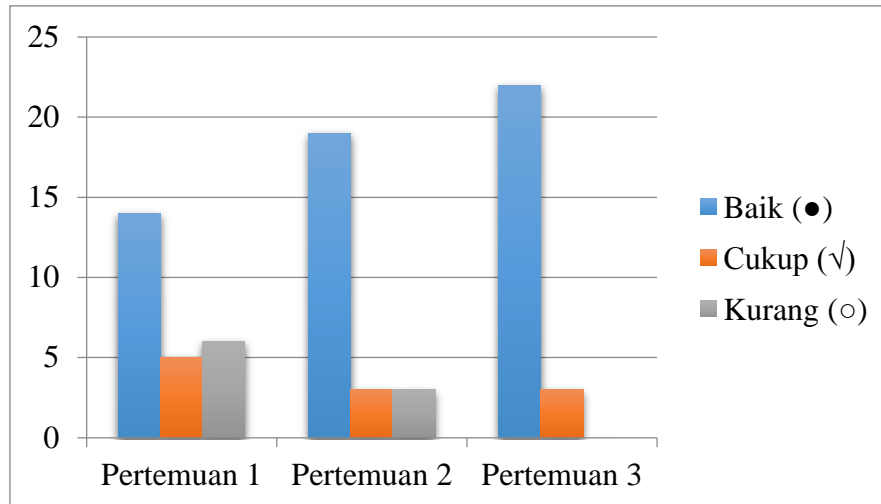
Gambar 3. Grafik Rata-rata Skor Respon Belajar Siswa Siklus II

Dalam pengamatan hasil belajar anak, kreativitas anak dalam kegiatan kolase dengan media daun mengalami peningkatan. Anak sudah mulai menyukai kegiatan kolase dengan media daun dan hasil karya anak lebih kreatif. Dari hasil pelaksanaan kegiatan siklus II, terlihat kreativitas anak menunjukkan peningkatan dengan hasil yang baik dan telah sesuai dengan harapan guru. Dari uraian tindakan penelitian siklus II dapat direkap dan digambarkan dalam table peningkatan kreativitas membuat kolase dengan media daun pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 03, sebagai berikut :

Tabel 2. Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus II

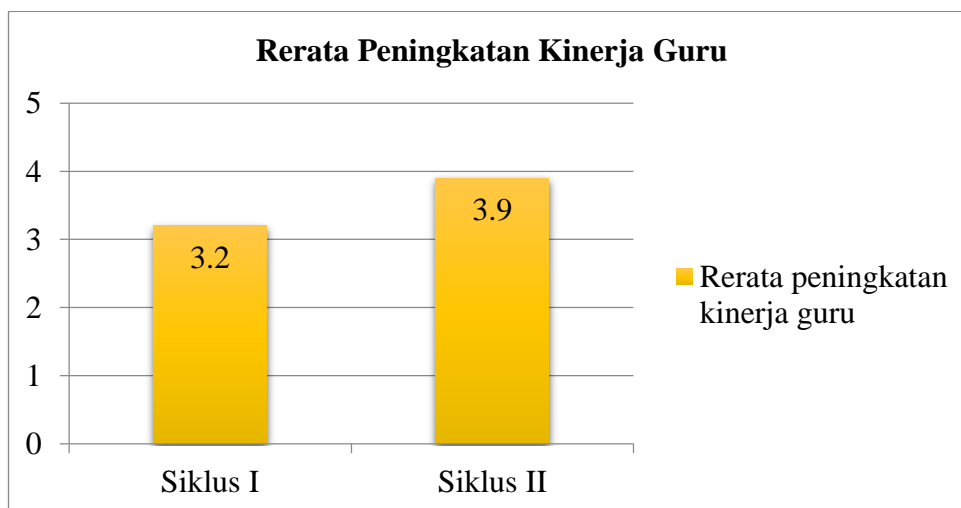
No	Kriteria Skor	Jumlah Anak dan Prosentase					
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
			%		%		%
1	● = Baik (3)	14	56	19	76	22	88
2	√ = Cukup (2)	5	20	3	12	3	12
3	○ = Kurang (1)	6	24	3	12	0	0

Dari daftar tabel rekap peningkatan hasil belajar siswa siklus II di atas dapat digambarkan tabel hasil belajar sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II

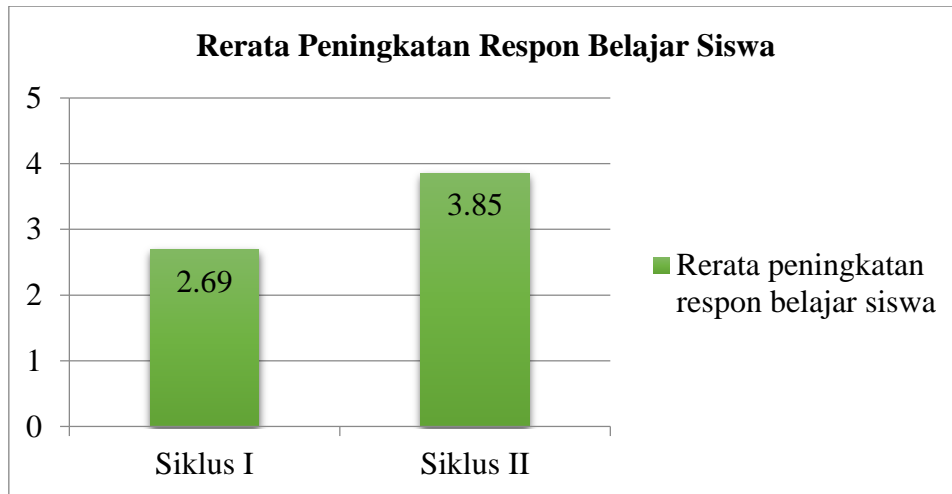
Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari pelaksanaan siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Penilaian kinerja guru saat mengajar dapat dilihat dari hasil pengamatan observer I dan observer II menunjukkan bahwa kinerja guru pada pelaksanaan siklus I dengan rerata skor yang diperoleh dari hasil pengamatan observer I dan II memperoleh skor 3,2 dan hasil tersebut menunjukkan kategori cukup. Dan pada siklus II kemampuan guru memberi motivasi, menyampaikan kegiatan belajar, menyediakan alat dan media, member penguatan pada anak dan membuat kesimpulan hasil belajar meningkat, dan mencapai perolehan skor 3,9 dengan kriteria baik. Peningkatan disetiap indikator dan dapat digambarkan peningkatan kinerja guru dalam penelitian dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Rerata Peningkatan Kinerja Guru

Adapun penilaian repon belajar anak pada siklus I pertemuan 1, 2, dan 3 berdasarkan pengamatan hasil evaluasidari observer I dan II dapat dilihat bahwa repon belajar anak pada kegiatan belajar siklus I dengan rerata hasil perolehan skor 2,69 dan hasil tersebut masuk pada kategori cukup. Dan pada siklus II respon anak dalam menerima motivasi, keaktifan dalam kegiatan apersepsi, perhatian dalam menerima penjelasan guru, keaktifan mengikuti kegiatan, keaktifan dalam kegiatan tanya jawab, dan konsentrasi dalam menyelesaikan tugas meningkat,

dengan perolehan skor 3,85 dengan kriteria baik. Peningkatan disetiap indikator dan dapat digambarkan peningkatan respon belajar siswa dalam penelitian dengan grafik sebagai berikut:



Grafik 6. Rerata Peningkatan Respon Belajar Siswa Siklus I dan II

Hasil belajar siswa dalam peningkatan kreativitas seni rupa melalui kegiatan kolase dengan media daun pada Siklus I dan Siklus II berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Kriteria dan Skor	Siklus I						Siklus II					
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
	Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%
● = Baik (3)	4	16	10	40	11	44	14	56	19	76	22	88
√ = Cukup (2)	6	24	4	16	7	28	5	20	3	12	3	12
○ = Kurang (3)	15	60	11	44	7	28	6	24	3	12	0	0

Dari uraian di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II, sebagai berikut:

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Jml. Anak	%	Jml. Anak	%
Tuntas	11	44	22	88
Belum tuntas	14	56	3	12

Jumlah	25	100	25	100
--------	----	-----	----	-----

Hasil penelitian tersebut selaras dalam penelitian Ni Made Purni dengan judul Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kreativitas Anak di Kelompok B1 TK Al Khairaat Tatura Kecamatan Palu Utara, yang menunjukkan bahwa adanya hubungan kegiatan kolase dengan kemampuan kreativitas anak, yang ditandai dengan bertambahnya jumlah anak dalam setiap kategori penilaian pada setiap minggunya berdasarkan rekapitulasi hasil pengamatan dari 20 peserta didik yang menjadi subyek penelitian, pada aspek kreativitas anak menempelkan bahan kolase kedalam pola mulai dari minggu pertama hingga minggu keenam, terdapat 22,5% dalam kategori BSB, 35,83% dalam kategori BSH, 20,83% dalam kategori MB, dan 20,83% dalam kategori BB. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase daun dapat meningkatkan kreativitas seni rupa pada anak usia dini.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) dapat dilihat bahwa pembelajaran siklus I dan II yang menekankan pada kegiatan kolase dengan media daun dapat meningkatkan kreativitas anak sehingga perkembangan kreativitas seni rupa anakpun meningkat. Jadi, melalui kegiatan pembelajaran membuat kolase dengan media daun dapat meningkatkan kreativitas seni rupa anak. (2) indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah memenuhi sehingga penelitian tindakan ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan seni rupa anak.

Saran dari penelitian ini adalah bagi guru agar dapat menciptakan ide – ide bermain dan media pembelajaran bervariasi yang dapat meningkatkan kreativitas seni rupa anak.

Daftar Pustaka

- Hajar, P. & Evan, S. (2011). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jamaris, Martini. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Syakir, M. & Sri, V. (2013). *Kreasi Kolase. Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Wardhani, I. & Wihardit, K. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.